

Analisis Pengaruh Frekuensi Nilai Pada Program Studi Sistem Informasi

Husni Mubarak

Prodi Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

husni.hub@bsi.ac.id

Abstract: *The author takes the formulation of the problem which aims to determine the results of statistical analysis of the effect of frequency values on the Accounting Information Systems study program. This research uses descriptive method of quantitative case studies. Hypothesis test results "Partially" based on the Analyze Regression Linear model coefficients component of the Standardized Coefficients Beta Accounting Report Analysis component shows the most influence of 0,867 is able to explain 86,7% of the level of "Very Strong" relationship, t Count 9,495 > t Table 2,01669 Significance value 0,000 < 0,050 the hypothesis is accepted that the residuals is normally distributed to the Accounting Information System. The results of the "Simultaneous" hypothesis test based on the Analyze Linear Regression model Summary show that together the independent variable components of 0,834 are able to explain 83,4% of the level of the "Very Strong" relationship, F Count 16,437 > F Table 2,32 Significance valve 0,000 < 0,050 the hypothesis is accepted residual normally distributes to the Accounting Information System.*

Keywords: *partial, accounting, information system*

Abstrak: Penulis mengambil rumusan masalah yang bertujuan untuk mengetahui hasil statistik dari Analisis pengaruh frekuensi nilai pada program studi Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian menggunakan metode deskriptif studi kasus kuantitatif. Hasil uji hipotesis secara "Parsial" berdasarkan *Analyze Regression Linear model coefficients* komponen Analisa Laporan Akuntansi *Standardized Coefficients Beta* menunjukkan paling berpengaruh sebesar 0,867 mampu menjelaskan 86,7% tingkat hubungan "Sangat Kuat", t Hitung 9,495 > t Tabel 2,01669 nilai Signifikansi 0,000 < 0,050 Hipotesis diterima residual terdistribusi normal terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Hasil uji hipotesis secara "Simultan" berdasarkan *Analyze Regression Linear model Summary* menunjukkan secara bersama-sama komponen variabel independen sebesar 0,834 mampu menjelaskan 83,4% tingkat hubungan "Sangat Kuat", F Hitung 16,437 > F Tabel 2,32 nilai Signifikansi 0,000 < 0,050 Hipotesis diterima residual terdistribusi normal terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

Kata kunci: parsial, akuntansi, sistem informasi

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) hadir untuk mendukung aktivitas kehidupan manusia. Individu dan perusahaan berlomba untuk terpacu berinovasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu Sistem Informasi Akuntansi menjadi program unggulan yang mendukung pengembangan IPTEK dan Ekonomi kreatif dimasa yang akan datang. Menurut (Mulyadi, 2015) menyatakan Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Susunan formulir, catatan, peralatan termasuk computer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan (Widjajanto, 2001). Menurut (Baridwan, 2013) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti pemerintah, masyarakat, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen). Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah system yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2010).

Menurut (Putra, 2018) Sistem Informasi Akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting, semakin pesat perkembangan suatu perusahaan maka sistem informasinya juga mempunyai peranan yang semakin penting. Tujuan atau manfaat system informasi akuntansi adalah mengamankan harta

kekayaan perusahaan, menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan, menghasilkan informasi untuk pihak eksternal, menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau devisi, menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit, menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan, menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian (Anastasia & Setiawati, 2011).

Penelitian sebelumnya menurut (Tarigan, 2020) memaparkan implementasi system informasi akuntansi dalam suatu usaha dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Perkembangan dunia teknologi yang pesat memungkinkan terjadinya perubahan di aspek kehidupan manusia, termasuk didalamnya dunia ekonomi dan bisnis. Seiring kemajuan di dunia ekonomi dan bisnis, diharapkan teknologi informasi dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan kegiatan. Keberadaan teknologi informasi dapat memberikan berbagai solusi dalam kegiatan yang berlangsung dalam setiap usaha dari segi pencatatan penyimpanan pengolahan pengambilan keputusan pelaporan. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk membantu pengolahan data keuangan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan sesuai dengan yang ditentukan oleh perusahaan (Mauladiputro, 2020).

Sistem Informasi Akuntansi didesain untuk mempersiapkan menuju karier akuntansi yang sukses ketika masuk praktik public, industry atau pemerintah. SIA bekerja secara efektif dalam mengukur dan memperlakukan biaya secara efektif, mengukur keandalan dari informasi yang dihasilkan untuk mengarahkan dalam mendesain ulang mengimplementasikan system yang lebih baik. Berdasarkan uraian penjelasan dan fenomena yang dipaparkan maka kesiapan bekal IPTEK para mahasiswa untuk menghadapi persaingan di era globalisasi bisa menjadi penelitian. Penulis melakukan penelitian ilmiah mengambil sample Data Nilai Akademik (DNA) hasil ujian matakuliah dari 50 Mahasiswa untuk mengetahui hasil analisis statistik, untuk itu penulis mengambil judul "**Analisis Pengaruh Frekuensi Nilai Pada Program Studi Sistem Informasi Akuntansi**"

Analisis statistik suatu cara menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki yakni dengan cara menata data tersebut sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat dipahami tentang karakteristik data, dijelaskan dan berguna untuk keperluan selanjutnya. Jadi dalam hal ini, terdapat aktivitas atau proses pengolahan data berdasarkan tujuannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sebelumnya dilakukan Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu (Priyatno, 2011).

1. Pengujian Normalitas Data menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov One Sample Test* dengan melihat nilai signifikansi residual, dengan melihat dari angka probabilitasnya, dimana jika probabilitas $> 0,05$ maka residual terdistribusi normal. Sebaiknya jika probabilitas $< 0,05$ maka residual tidak terdistribusi normal (Priyatno, 2011).
2. Uji *Multikolinieritas* digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Varian Inflation Faktor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari *Multikolinieritas* (Priyatno, 2011). Adapun hipotesis yang akan diuji untuk membuktikan ada tidaknya *multikolinieritas* antar variabel bebas dinyatakan H_0 tidak terdapat hubungan antar variabel independen, H_a terdapat hubungan antar variabel independen (Sudarmanto, 2013). Apabila menggunakan pendekatan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menguji hipotesisnya maka kriteria atau ukuran yang digunakan sebagai berikut: Apabila angka koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistic* sama dengan atau lebih kecil dari pada 10 (VIF hitung ≤ 10), maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen (tidak terjadi gejala *multikolinieritas*). Apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistic* lebih besar dari pada 10 (VIF hitung > 10), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (terjadi gejala *multikolinieritas*) (Sudarmanto, 2013).
3. Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). *Autokorelasi* muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena residual pada sebuah variabel cenderung mempengaruhi residual pada variabel yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*. Untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi* maka dilakukan uji *Durbin-Waston* (DW) dengan

melihat beberapa jumlah sampel dan variabel bebas yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin-Watson* (Priyatno, 2011).

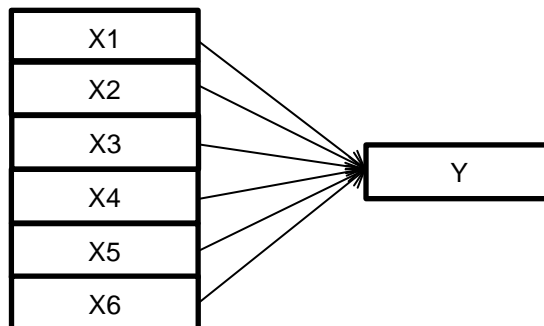
- Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *scatterplot*, dengan mengamati pola titik-titik. Jika titik-titik pada *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas* (Priyatno, 2011).

Menurut (Sugiyono, 2014) *Descriptive Statistic* yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, keriteria pengujian Ho diterima jika signifikansi > 0,05, Ho ditolak jika signifikansi < 0,05 sebagai berikut:

Tabel 1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Menurut (Santoso & Hamdani, 2007) Analisis regresi berganda dan korelasi regresi berganda merupakan analisa terhadap suatu fenomena yang menunjukkan hubungan sebab akibat, dimana suatu variable terkait ditentukan oleh lebih dari satu variable bebas.



Gambar 1 Theory Operasional

Teknik **Analyze Regression Linear** berkaitan denga hal ini, ada beberapa langkah yang harus ditempuh agar alur proses analisis berjalan secara sistematis. Pertama kalinya persamaan regresi berganda harus ditentukan terlebih dahulu. Selanjutnya perlu menentukan pula nilai kesalahan baku estimasi berganda, dan langkah terakhir adalah menggunakan analisis korelasi berganda untuk menentukan seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan Regresi Linear sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

X1 = Akuntansi Dasar

X2 = Aplikasi Komputer Akuntansi

X3 = Pemrograman Akuntansi

X4 = Analisa Laporan Keuangan

X5 = Akuntansi Biaya

X6 = Manajemen Keuangan

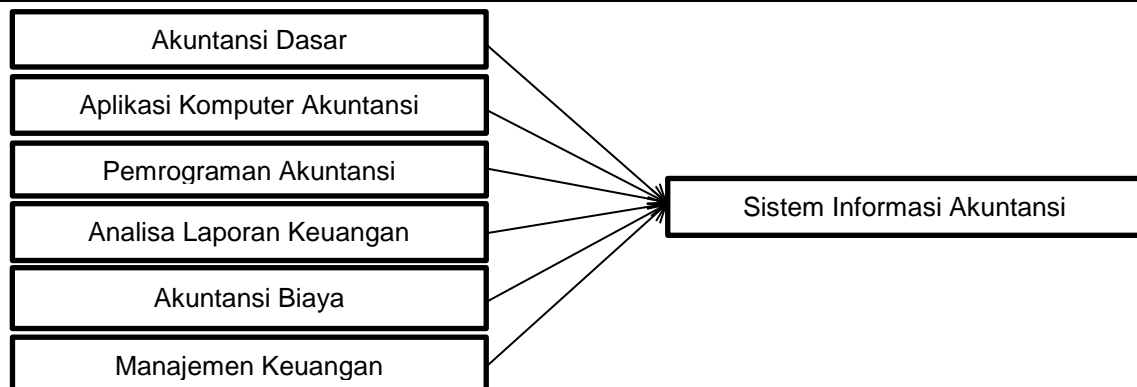
β = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

e = Kesalahan residual (*error*)

Asumsi hipotesis penelitian ilmiah untuk memprediksi kemungkinan yang terjadi ketika proses pengolahan data sampai dengan data itu benar-benar sudah diolah dan bisa dikomunikasikan untuk diinterpretasikan datanya. Berdasarkan landasan teori hipotesis penelitian akan diasumsikan sebagai berikut:

Tabel 2 Asumsi Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Definisi
H.1	Akuntansi Dasar berpengaruh positif atau negatif dan signifikan pada Sistem Informasi Akuntansi
H.2	Aplikasi Komputer Akuntansi berpengaruh positif atau negatif dan signifikan pada Sistem Informasi Akuntansi.
H.3	Pemrograman Akuntansi berpengaruh positif atau negatif dan signifikan pada.
H.4	Analisa Laporan Keuangan berpengaruh positif atau negatif dan signifikan pada Sistem Informasi Akuntansi.
H.5	Akuntansi Biaya berpengaruh positif atau negatif dan signifikan pada Sistem Informasi Akuntansi.
H.6	Manajemen Keuangan berpengaruh positif atau negatif dan signifikan pada Sistem Informasi Akuntansi.



Gambar 2 Definisi Variabel Operasional dalam Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam analisis ini Penulis melakukan penelitian ilmiah mengambil sample Data Nilai Akademik hasil ujian matakuliah dari 50 Mahasiswa untuk mengetahui hasil Analisis Pengaruh Frekuensi Nilai Pada Program Studi Sistem Informasi Akuntansi. Dengan demikian data yang diolah dengan SPSS diharapkan dapat diketahui perkembangan IPTEK apakah mempunyai hubungan dengan beberapa kemungkinan yang terjadi diantaranya positif signifikan, positif tidak signifikan, negatif signifikan, negatif tidak signifikan. Conceptual model dari hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model Hasil Statistik dari analisis pengaruh Akuntansi Dasar, Akuntansi Biaya, Aplikasi Komputer Akuntansi, Pemrograman Akuntansi, Analisa Laporan keuangan, Manajemen Keuangan terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

Sumber data penelitian berfokus di Daftar Nilai Akademik Mahasiswa dengan mengakses data nilai sekunder dari BAAK. Population data yang menjadi sampel ditentukan melalui metode teknik purposive sampling dengan kriteria 1). Mahasiswa telah melakukan Ujian Akhir Semester . 2). Mahasiswa dinyatakan masih aktif dalam perkuliahan dikampus. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non-partisipan*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014).

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif komparatif dengan meneliti Daftar Nilai Akademik. Teknik analisis data Metode Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2014). Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. **Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain studi kasus kuantitatif.**

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari situs resmi Daftar Nilai Akademik BAAK. Mahasiswa telah memenuhi kriteria *purposive sampling* untuk penelitian ilmiah Hasil Statistik *Compare means one sample T-Test dan Analyze Regression Linear* dari analisis pengaruh Akuntansi Dasar, Akuntansi Biaya, Aplikasi Komputer Akuntansi, Pemrograman Akuntansi, Analisa Laporan keuangan, Manajemen Keuangan terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

Table 3 One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Akuntansi Dasar	50	61.80	4.819	.682
Aplikasi Komputer Akuntansi	50	83.68	5.619	.795
Pemrograman Akuntansi	50	67.40	6.943	.982
Analisa Laporan Akuntansi	50	93.08	4.360	.617
Akuntansi Biaya	50	53.80	10.476	1.482
Manajemen Keuangan	50	68.24	6.826	.965
Sistem Informasi Akuntansi	50	95.04	3.763	.532

Sumber data diolah SPSS (2021)

Interpretasi berdasarkan hasil output One-Sample Statistics menunjukkan nilai statistic deskriptif yaitu N adalah data masing-masing variabel sebanyak N=50 artinya jumlah sampel yang dipakai. Akuntansi Dasar nilai Mean sebesar 61,80, Std Deviation sebesar 4,819, Std Error Mean sebesar 0,682. Aplikasi Komputer Akuntansi nilai Mean sebesar 83,68, Std Deviation sebesar 5,619, Std Error Mean sebesar 0,795. Pemrograman Akuntansi nilai Mean sebesar 67,40, Std Deviation sebesar 6,943, Std Error Mean sebesar 0,982. Analisa Laporan Akuntansi nilai Mean sebesar 93,08, Std Deviation sebesar 4,360, Std Error Mean sebesar 0,617. Akuntansi Biaya nilai Mean sebesar 53,80, Std Deviation sebesar 10,476, Std Error Mean sebesar 1,482. Manajemen Keuangan nilai Mean sebesar 68,24, Std Deviation sebesar 6,826, Std Error Mean sebesar 0,965. Sistem Informasi Akuntansi nilai Mean sebesar 95,04, Std Deviation sebesar 3,763, Std Error Mean sebesar 0,532.

Table 4 One-Sample Test

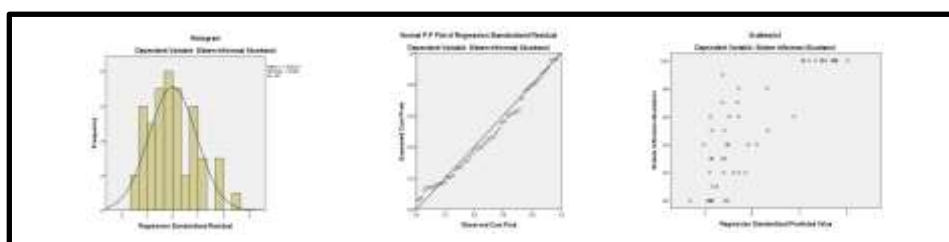
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Akuntansi Dasar	90.678	49	.000	61.800	60.43	63.17
Aplikasi Komputer Akuntansi	105.312	49	.000	83.680	82.08	85.28
Pemrograman Akuntansi	68.644	49	.000	67.400	65.43	69.37
Analisa Laporan Akuntansi	150.941	49	.000	93.080	91.84	94.32
Akuntansi Biaya	36.312	49	.000	53.800	50.82	56.78
Manajemen Keuangan	70.690	49	.000	68.240	66.30	70.18
Sistem Informasi Akuntansi	178.581	49	.000	95.040	93.97	96.11

Sumber data diolah SPSS (2021)

Interpretasi berdasarkan hasil output One-Sample Test menunjukkan nilai statistic deskriptif yaitu N=50 artinya jumlah sampel yang dipakai:

1. Akuntansi Dasar nilai t (t hitung) sebesar 90,678; nilai df (degree of freedom) sebesar 49 nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar $0,000 < 0,050$ Hipotesis diterima ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat; Mean Difference sebesar

- 61,800; 95% Confidence Interval of the Difference Lower sebesar 17,5057 dan Upper sebesar 23,4014.
2. Aplikasi Komputer Akuntansi nilai t (t hitung) sebesar 105,312; nilai df (degree of freedom) sebesar 49; nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar $0,000 < 0,050$ Hipotesis diterima ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat; Mean Difference sebesar 83,680; 95% Confidence Interval of the Difference Lower sebesar 82,08 dan Upper sebesar 85,28.
 3. Pemrograman Akuntansi nilai t (t hitung) sebesar 68,644; nilai df (degree of freedom) sebesar 49; nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar $0,000 < 0,050$ Hipotesis diterima ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat; Mean Difference sebesar 67,400; 95% Confidence Interval of the Difference Lower sebesar 65,43 dan Upper sebesar 69,37.
 4. Analisa Laporan Akuntansi nilai t (t hitung) sebesar 150,941; nilai df (degree of freedom) sebesar 49; nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar $0,000 < 0,050$ Hipotesis diterima ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat; Mean Difference sebesar 93,080; 95% confidence Interval of the Difference Lower sebesar 91,84 dan Upper sebesar 94,32.
 5. Akuntansi Biaya nilai t (t hitung) sebesar 36,312; nilai df (degree of freedom) sebesar 49; nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar $0,000 < 0,050$ Hipotesis diterima ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat; Mean Difference sebesar 53,800; 95% confidence Interval of the Difference Lower sebesar 50,82 dan Upper sebesar 56,78.
 6. Manajemen Keuangan nilai t (t hitung) sebesar 70,690; nilai df (degree of freedom) sebesar 49; nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar $0,000 < 0,050$ Hipotesis diterima ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat; Mean Difference sebesar 68,240; 95% confidence Interval of the Difference Lower sebesar 66,30 dan Upper sebesar 70,18.
 7. Sistem Informasi Akuntansi nilai t (t hitung) sebesar 178,581; nilai df (degree of freedom) sebesar 49; nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar $0,000 < 0,050$ Hipotesis diterima ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat; Mean Difference sebesar 95,040; 95% confidence Interval of the Difference Lower sebesar 93,97 dan Upper sebesar 96,11.



Gambar 3 One-Sample Test
 Sumber data diolah SPSS (2021)

Interpretasi berdasarkan hasil dari output *One-Sample Test* diatas menunjukkan hasil Uji Normalisasi data dengan probabilitas signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,050$ hal tersebut menerima hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, dari gambar *Histogram menginformasikan Mean=-7,45E-16 Std. Deviation 0,937 Jumlah N=50, Normal P-P Plot of Regrsson Standardized Residual dan Scatterplot* dilihat membentuk kurva seperti lonceng dan penyebaran data berada pada sekitar garis diagonal mengikuti garis arah diagonal, maka nilai residual keseluruhan variable terstandarisasi, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian model *Analyze Regression Linear* memenuhi Uji Asumsi yaitu normalitas, heteroskedastisitas model ini layak untuk dilanjutkan ke pengujian tahap berikutnya.

Table 5 Correlations

		Siste m Inform asi Akunt ansi	Akunt ansi Dasar	Aplika si Komp uter Akunt ansi	Pemr ogram an Akunt ansi	Analisa Lapor an Akunt ansi	Akunt ansi Biaya	Manaj emen Keuan gan
<i>Pearson Correlatio n</i>	Sistem Informasi Akuntansi	1.000	-.218	-.026	-.051	.803	.012	-.051
	Akuntansi Dasar	-.218	1.000	-.024	-.040	-.240	.064	-.125
	Aplikasi Komputer Akuntansi	-.026	-.024	1.000	-.231	-.186	-.392	-.284
	Pemrograman Akuntansi	-.051	-.040	-.231	1.000	-.006	.307	.931
	Analisa Laporan Akuntansi	.803	-.240	-.186	-.006	1.000	.252	.030
	Akuntansi Biaya	.012	.064	-.392	.307	.252	1.000	.278
<i>Sig. (1- tailed)</i>	Manajemen Keuangan	-.051	-.125	-.284	.931	.030	.278	1.000
	Sistem Informasi Akuntansi	.	.064	.428	.364	.000	.468	.362
	Akuntansi Dasar	.064	.	.436	.391	.047	.330	.193
	Aplikasi Komputer Akuntansi	.428	.436	.	.053	.098	.002	.023
	Pemrograman Akuntansi	.364	.391	.053	.	.482	.015	.000
	Analisa Laporan Akuntansi	.000	.047	.098	.482	.	.039	.419
	Akuntansi Biaya	.468	.330	.002	.015	.039	.	.025
	Manajemen Keuangan	.362	.193	.023	.000	.419	.025	.

Sumber data diolah SPSS (2021)

Interpretasi berdasarkan hasil dari output *Analyze Regression Linear Model Correlations Pearson Correlation* yaitu N=50 artinya jumlah sampel yang dipakai maka Hasil Hipotesis Penelitian sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Definisi
H.1	Hipotesis 1 Akuntansi Dasar, dari hasil Model <i>Correlations Pearson Corelation</i> didapat korelasi antara Akuntansi Dasar dengan Sistem Informasi Akuntansi nilai sebesar -0,218 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan sangat lemah antara Akuntansi Dasar dengan Sistem Informasi Akuntansi, arah hubungan negatif berarti semakin sangat lemah Akuntansi Dasar maka semakin sangat lemah Sistem Informasi Akuntansi. Nilai <i>Signifikansi (1-tailed)</i> 0,064 oleh karena nilai <i>Signifikansi (2-tailed)</i> 0,000 < 0,050 maka Hipotesis diterima residual terdistribusi normal terhadap Sistem Informasi Akuntansi.
H.2	Hipotesis 2 Aplikasi Komputer Akuntansi, dari hasil Model <i>Correlations Pearson Corelation</i> didapat korelasi antara Aplikasi Komputer Akuntansi dengan Sistem Informasi Akuntansi nilai sebesar -0,026 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan sangat lemah antara Aplikasi Komputer Akuntansi dengan Sistem Informasi Akuntansi, arah hubungan negative berarti semakin sangat lemah Aplikasi Komputer Akuntansi maka semakin sangat lemah Sistem Informasi Akuntansi. Nilai <i>Signifikansi (1-tailed)</i> 0,428 oleh karena nilai <i>Signifikansi (2-tailed)</i> 0,000 < 0,050 maka Hipotesis diterima residual terdistribusi normal terhadap Sistem Informasi Akuntansi.
H.3	Hipotesis 3 Pemrograman Akuntansi, dari hasil Model <i>Correlations Pearson Corelation</i> didapat korelasi antara Pemrograman Akuntansi dengan Sistem Informasi Akuntansi nilai sebesar -0,051 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan sangat lemah antara Pemrograman Akuntansi dengan Sistem Informasi Akuntansi, arah hubungan negative berarti semakin sangat lemah Pemrograman Akuntansi maka semakin sangat lemah Sistem Informasi Akuntansi. Nilai <i>Signifikansi (1-tailed)</i> 0,364 oleh karena nilai <i>Signifikansi (2-tailed)</i> 0,000 < 0,050 maka Hipotesis diterima residual terdistribusi normal terhadap Sistem Informasi Akuntansi.
H.4	Hipotesis 4 Analisa Laporan Akuntansi, dari hasil Model <i>Correlations Pearson Corelation</i> didapat korelasi antara Analisa Laporan Akuntansi dengan Sistem Informasi Akuntansi nilai sebesar 0,803 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan sangat kuat antara Analisa Laporan Akuntansi dengan Sistem Informasi Akuntansi, arah hubungan positif berarti semakin sangat kuat Analisa Laporan Akuntansi maka semakin sangat kuat Sistem Informasi Akuntansi. Nilai <i>Signifikansi (1-tailed)</i> 0,000 oleh karena nilai <i>Signifikansi (2-tailed)</i> 0,000 < 0,050 maka Hipotesis diterima residual terdistribusi normal terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

- H.5 Hipotesis 5 Akuntansi Biaya, dari hasil Model *Correlations Pearson Corelation* didapat korelasi antara Akuntansi Biaya dengan Sistem Informasi Akuntansi nilai sebesar 0,012 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan sangat lemah antara Akuntansi Biaya dengan Sistem Informasi Akuntansi, arah hubungan positif berarti semakin sangat lemah Akuntansi Biaya maka semakin sangat lemah Sistem Informasi Akuntansi. Nilai *Signifikansi (1-tailed)* 0,468 oleh karena nilai *Signifikansi (2-tailed)* 0,000 < 0,050 maka Hipotesis diterima residual terdistribusi normal terhadap Sistem Informasi Akuntansi.
- H.6 Hipotesis 6 Manajemen Keuangan, dari hasil Model *Correlations Pearson Corelation* didapat korelasi antara Manajemen Keuangan dengan Sistem Informasi Akuntansi nilai sebesar -0,051 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan sangat lemah antara Manajemen Keuangan dengan Sistem Informasi Akuntansi, arah hubungan negative berarti semakin sangat lemah Manajemen Keuangan maka semakin sangat lemah Sistem Informasi Akuntansi. Nilai *Signifikansi (1-tailed)* 0,362 oleh karena nilai *Signifikansi (2-tailed)* 0,000 < 0,050 maka Hipotesis diterima residual terdistribusi normal terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

Table 7 Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson
				R Square Change	F	Sig. F Change	df1 df2	
1	.834 ^a	.696	2.214	.696	16.437	.000	6 43	1.418

a. Predictors: (Constant), Manajemen Keuangan, Analisa Laporan Akuntansi, Akuntansi Dasar, Aplikasi Komputer Akuntansi, Akuntansi Biaya, Pemrograman Akuntansi

b. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

Sumber data diolah SPSS (2021)

Interpretasi berdasarkan hasil output *Analyze Regression Linear Model Summary* N=50 artinya jumlah sampel yang dipakai:

1. Angka **R** sebesar 0,834 Hal ini menunjukkan bahwa terjadi tingkat hubungan yang “**Sangat Kuat**” antara variabel bebas Akuntansi Dasar, Aplikasi Komputer Akuntansi, Pemrograman Akuntansi, Analisa Laporan Akuntansi, Akuntansi Biaya, Manajemen Keuangan terhadap variabel terikat Sistem Informasi Akuntansi.
2. Angka **R2 (R Square/R Square Change)** sebesar 0,696. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model summary mampu menjelaskan sebesar 69,6% variasi variabel dependent. Sedangkan sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
3. **Adjusted R Square** adalah nilai R Square yang telah disesuaikan dengan nilai 0,654, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga **positif** bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R2 sebagai koefisien determinasi.
4. **Standard Error of the Estimate** adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 2,214, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi rasio profitabilitas sebesar 2,214 sebagai pedoman jika *Standard error of the estimate* kurang dari standar deviasi Y (2,214), maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.
5. **F Change (F Hitung)** sebesar 16,437 dengan Probabilitas Signifikan (Sig. F Change) sebesar 0,000 < 0,050 Hipotesis diterima ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
6. **df (Degree of Freedom)** merupakan pengukuran jumlah informasi dari sample yang telah digunakan. Df1 = k (jumlah variabel terikat dan bebas) - 1 → 7 - 1 = 6; Df2 = N (jumlah observasi / sampel data pembentuk regresi) - k → 50 - 7 = 43.
7. **Durbin Watson** Untuk N=50; k-1 → 7-1=6, taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai dW=1,418; dL=1,2906 dan dU=1,8220

Table 7 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	483.228	6	80.538	16.437	.000 ^b
Residual	210.692	43	4.900		
Total	693.920	49			

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Manajemen Keuangan, Analisa Laporan Akuntansi, Akuntansi Dasar, Aplikasi Komputer Akuntansi, Akuntansi Biaya, Pemrograman Akuntansi
 Sumber data diolah SPSS (2021)

Interpretasi berdasarkan hasil output *Analyze Regression Linear Model ANOVA* N=14 artinya jumlah sampel yang dipakai menunjukkan *Regression Sum Of Squares* sebesar 483,228 *Mean Square* 80,538 dan *Residual Sum of Squares* sebesar 210,692 *Mean Square* 4,900; F_{tabel} yang dengan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha=5\%$ (0.05) $df_1=6$; $df_2=43$ nilai F_{tabel} adalah **2,32** dan F_{hitung} yang didapat adalah 16,437. Untuk itu F_{hitung} **16,437** > F_{tabel} **2,32** maka **Hipotesis Diterima** artinya ada pengaruh secara signifikan sebesar $0,000 < 0,050$ antara Variabel-Variabel Independent Akuntansi Dasar, Aplikasi Komputer Akuntansi, Pemrograman Akuntansi, Analisa Laporan Akuntansi, Akuntansi Biaya, Manajemen Keuangan terhadap Variabel Dependent Sistem Informasi Akuntansi.

Table 8 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.599	12.581		2.194	.034		
Akuntansi Dasar	-.014	.070	-.018	-.198	.844	.867	1.153
Aplikasi Komputer Akuntansi	.030	.064	.045	.473	.638	.782	1.279
Pemrograman Akuntansi	.145	.130	.268	1.115	.271	.122	8.171
Analisa Laporan Akuntansi	.748	.079	.867	9.495	.000	.847	1.180
Akuntansi Biaya	-.071	.035	-.198	-2.029	.049	.740	1.351
Manajemen Keuangan	-.144	.134	-.261	-1.073	.289	.120	8.344

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi
 Sumber data diolah SPSS (2021)

Sistem Informasi Akuntansi = 27,599 -0,014 Akuntansi Dasar +0,030 Aplikasi Komputer Akuntansi +0,145 Pemrograman Akuntansi +0,748 Analisa Laporan Akuntansi -0,071 Akuntansi Biaya -0,144 Manajemen Keuangan

Constant sebesar 27,599 dapat diartikan jika Akuntansi Dasar X1 nilainya 0, Aplikasi Komputer Akuntansi X2 nilainya 0, Pemrograman Akuntansi X3 nilainya 0, Analisa Laporan Akuntansi X4 nilainya 0, Akuntansi Biaya X5 nilainya 0, Manajemen Keuangan X6 nilainya 0, maka nilai Sistem Informasi Akuntansi Y nilainya adalah 27,599 dengan data N=50 artinya jumlah sampel yang dipakai.

1. Akuntansi Dasar, berdasarkan hasil dari output *Coefficients* X1 sebesar **-0,014** dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap Akuntansi Dasar mengalami penurunan dengan nilai 1%, maka Sistem Informasi Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar **-0,014**. *Coefficients* bernilai negative artinya terjadi hubungan tidak searah antara Akuntansi Dasar dengan Sistem Informasi Akuntansi, hal ini berarti semakin rendah angka Akuntansi Dasar maka persentase Sistem Informasi Akuntansi akan semakin menurun.
2. Aplikasi Komputer Akuntansi, berdasarkan hasil dari output *Coefficients* X2 sebesar **0,030** dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap Aplikasi Komputer Akuntansi mengalami peningkatan dengan nilai 1%, maka Sistem Informasi Akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar **0,030**. *Coefficients* bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara Aplikasi Komputer Akuntansi dengan Sistem Informasi Akuntansi, hal ini berarti semakin tinggi angka Aplikasi Komputer Akuntansi maka persentase Sistem Informasi Akuntansi akan semakin meningkat.
3. Pemrograman Akuntansi, berdasarkan hasil dari output *Coefficients* X3 sebesar **0,145** dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap Pemrograman Akuntansi mengalami peningkatan dengan nilai 1%, maka Sistem Informasi Akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar **0,145**. *Coefficients* bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara Pemrograman Akuntansi dengan Sistem Informasi Akuntansi, hal ini berarti semakin tinggi angka Pemrograman Akuntansi maka persentase Sistem Informasi Akuntansi akan semakin meningkat.

4. Analisa Laporan Akuntansi, berdasarkan hasil dari output *Coefficients* X4 sebesar **0,748** dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap Analisa Laporan Akuntansi mengalami peningkatan dengan nilai 1%, maka Sistem Informasi Akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar **0,748**. *Coefficients* bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara Analisa Laporan Akuntansi dengan Sistem Informasi Akuntansi, hal ini berarti semakin tinggi angka Analisa Laporan Akuntansi maka persentase Sistem Informasi Akuntansi akan semakin meningkat.
5. Akuntansi Biaya, berdasarkan hasil dari output *Coefficients* X5 sebesar **-0,071** dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap Akuntansi Biaya mengalami penurunan dengan nilai 1%, maka Sistem Informasi Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar **-0,071**. *Coefficients* bernilai negative artinya terjadi hubungan tidak searah antara Akuntansi Biaya dengan Sistem Informasi Akuntansi, hal ini berarti semakin rendah angka Akuntansi Biaya maka persentase Sistem Informasi Akuntansi akan semakin menurun.
6. Manajemen Keuangan, berdasarkan hasil dari output *Coefficients* X6 sebesar **-0,144** dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap Manajemen Keuangan mengalami penurunan dengan nilai 1%, maka Sistem Informasi Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar **-0,144**. *Coefficients* bernilai negative artinya terjadi hubungan tidak searah antara Manajemen Keuangan dengan Sistem Informasi Akuntansi, hal ini berarti semakin rendah angka Manajemen Keuangan maka persentase Sistem Informasi Akuntansi akan semakin menurun.

Tabel 9 Pendekatan Variance Inflation Factor

No	Variabel	Simpulan
1	Akuntansi Dasar	VIF Hitung sebesar 1.153 < 10 Hipotesis Akuntansi Dasar diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap Sistem Informasi Akuntansi
2	Aplikasi Komputer Akuntansi	VIF Hitung sebesar 1.279 < 10 Hipotesis Aplikasi Komputer Akuntansi diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap Sistem Informasi Akuntansi
3	Pemrograman Akuntansi	VIF Hitung sebesar 8.171 < 10 Hipotesis Pemrograman Akuntansi diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap Sistem Informasi Akuntansi
4	Analisa Laporan Akuntansi	VIF Hitung sebesar 1.180 < 10 Hipotesis Analisa Laporan Akuntansi diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap Sistem Informasi Akuntansi
5	Akuntansi Biaya	VIF Hitung sebesar 1.351 < 10 Hipotesis Akuntansi Biaya diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap Sistem Informasi Akuntansi
6	Manajemen Keuangan	VIF Hitung sebesar 8.344 < 10 Hipotesis Manajemen Keuangan diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap Sistem Informasi Akuntansi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara **parsial** yang telah dilakukan berdasarkan tabel *Analyze Regression Linear model coefficients*, maka komponen Analisa Laporan Akuntansi *Standardized Coefficients Beta* menunjukkan paling berpengaruh sebesar 0,867 mampu menjelaskan 86,7% tingkat hubungan "**Sangat Kuat**" variabel dependent sisanya 13,3% dipengaruhi variabel lain, **t Hitung 9,495 > t Tabel 2,01669** nilai Signifikansi **0,000 < 0,050** Hipotesis diterima residual terdistribusi normal terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Hasil uji hipotesis secara **simultan** yang telah dilakukan berdasarkan tabel *Analyze Regression Linear model Summary* menunjukkan secara bersama-sama komponen variabel independen sebesar 0,834 mampu menjelaskan 83,4% tingkat hubungan "**Sangat Kuat**" variabel dependen sisanya 16,6% dipengaruhi variabel lain, **F Hitung**

16,437 > F Tabel 2,32 nilai Signifikansi **0,000 < 0,050** Hipotesis diterima residual terdistribusi normal terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bagian BAAK yang memberikan kepercayaan untuk mengakses Daftar Nilai Akademik pada proses penelitian hingga pembuatan artikel.

REFERENSI

- Anastasia, D., & Setiawati, L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi: Perancangan, Proses, dan Penerapan (Kesatu)*. CV Andi Offset.
- Baridwan, Z. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi (Kedua)*. BPFE.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi (Keempat)*. UPP AMP YKPN.
- Mauladiputro, R. (2020). *Implementasi Sistem Informasi Akuntansi*.
- Mulyadi. (2015). *Sistem Akuntansi (Keempat)*. Salemba Empat.
- Priyatno, D. (2011). *Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien dan Akurat*. Media Com.
- Putra, Y. M. (2018). *Konsep Sistem informasi Akuntansi. Modul Kuliah Sistem Informasi Akuntansi*. FEB Universitas Mercu Buana.
- Santoso, P. B., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskripsi dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Erlangga.
- Sudarmanto, R. G. (2013). *Statistik Terapan berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistik 19*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Tarigan, D. R. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi. Aplikasi Konsep basis Data Relasional pada Sistem Produksi, Pengupahan dan Sumber Daya Manusia*.
- Widjajanto, N. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga.